

PENGARUH ANGKATAN KERJA DAN PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN TANA TORAJA TAHUN 2011-2021

Wilda S. Tondok¹, Josep B. Kalangi², Wensy F.I Rompas³

^{1,2,3} *Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi Manado 95115, Indonesia*

Email: wildawilda1002@gmail.com

ABSTRAK

Kabupaten Tana Toraja adalah sebuah daerah yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki banyak potensi alam. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator penting yang digunakan dalam menentukan tercapainya keberhasilan pembangunan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi menandakan bahwa suatu daerah memiliki kesejahteraan masyarakat yang baik. PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh angkatan kerja dan pengeluaran konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi Di Kabupaten Tana Toraja tahun 2011-2021 data yang digunakan merupakan data times series. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif menggunakan analisis regresi berganda, jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang di peroleh dari Badan Pusat statistic Provinsi Sulawesi Selatan (BPS Sulsel), dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Tana Toraja (BPS), dan di analisis menggunakan SPSS 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel angkatan kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tana Toraja dan variabel konsumsi rumah tangga memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tana Toraja. Angkatan kerja dan pengeluaran konsumsi rumah tangga bersama-sama atau secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Di Kabupaten Tana Toraja.

Kata Kunci : *Kabupaten Tana Toraja; Angkatan kerja; Konsumsi Rumah tangga; Pertumbuhan Ekonomi*

ABSTRACT

Tana Toraja Regency is an area located in South Sulawesi Province which has a lot of natural potential. Economic growth is one of the important indicators used in determining the success of development. High economic growth indicates that an area has good social welfare. GRDP is defined as the total added value generated by all business units in an area. The purpose of this research is to find out and analyze the effect of labor force and household consumption expenditure on economic growth in Tana Toraja Regency in 2011-2021 the data used is times series data. The method used in this study is a quantitative method using multiple regression analysis, the type of data used in this study is secondary data, which was obtained from the Central Statistics Agency for South Sulawesi Province (BPS Sulsel), and the Central Statistics Agency for Tana Toraja Regency (BPS), and analyzed using SPSS 20. The results of this study indicate that the labor force variable does not have a significant effect on economic growth in Tana Toraja Regency and household consumption variables have a significant influence on economic growth in Tana Toraja Regency. Labor force and household consumption expenditure jointly or simultaneously have a significant effect on economic growth in Tana Toraja Regency. The influence that arises from the independent variable on the dependent variable is 72.1% while the remaining 27.9% is influenced by other variables that are not examined in this study.

Keywords: *Regency Tana Toraja ; Workforce ; Household Consumption,; Economic Growth*

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi adalah usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang seringkali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil per kapita. Jadi tujuan pembangunan ekonomi disamping untuk menaikkan pendapatan nasional riil juga untuk meningkatkan produktivitas (Irawan, 2002). Menurut Todaro & Smith (2000), bahwa pembangunan merupakan suatu proses multidimensi yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap- sikap masyarakat, dan institusi nasional, ketimpangan pendapatan serta pengentasan kemiskinan. Pembangunan daerah diharapkan akan membawa dampak positif pula terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi daerah dapat dicerminkan dari perubahan PDRB dalam suatu wilayah (Suryono, 2010).

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat (Sukirno, 1994). Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Karena jumlah penduduk bertambah setiap tahun yang dengan sendirinya kebutuhan konsumsi sehari-hari juga bertambah setiap tahun. Maka dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun (Tambunan, 2001).

Tabel 1. Pertumbuhan ekonomi, Angkatan Kerja Dan Konsumsi Rumah Tangga di Kabupaten Tana Toraja

Tahun	PDRB (%)	Angkatan Kerja (jiwa)	Konsumsi Rumah Tangga (Rp)
2011	7,78	9.746.200	1.685.841,88
2012	8,58	10.983.400	1.788.650,10
2013	7,19	10.485.600	1.914.453,66
2014	6,80	12.090.900	2.039.618,39
2015	6,85	12.614.800	2.148.233,89
2016	7,29	11.529.300	2.215.019,86
2017	7,47	10.443.900	2.343.535,29
2018	7,89	12.521.200	2.483.761,08
2019	7,22	12.100.600	2.661.070,47
2020	-0,28	12.183.300	2.645.347,40
2021	5,19	13.048.300	2.721.408,78

Sumber : BPS Tana Toraja, 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi di Tana Toraja mengalami fluktuasi (naik-turun). Dapat di kita lihat pada tahun 2012 PDRB naik sebesar 8,58% dan turun pada tahun berikutnya yaitu tahun 2013 sebesar 7,19% dan tahun 2019 PDRB sebesar 7,22% dan turun drastis pada tahun 2020 sebesar -0,28%. Angkatan kerja di Kabupaten Tana Toraja juga mengalami fluktuasi (naik-turun). Dapat dilihat pada tahun 2011-2015 mengalami kenaikan secara terus-menerus namun pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan dan seterusnya. Pada tabel diatas juga menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga di Kabupaten Tana Toraja terbilang cukup stabil dan cenderung naik.

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- Untuk mengetahui bagaimana pengaruh angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Di Kabupaten Tana Toraja
- Untuk mengetahui bagaimana pengeluaran konsumsi rumah tangga pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Di Kabupaten Tana Toraja
- Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tenaga kerja dan konsumsi rumah tangga secara simultan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Di Kabupaten Tana Toraja

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemerataan pembagian pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional, dan melalui pergeseran struktur kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier (Widodo, 2006).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangat penting untuk mengetahui dan mengevaluasi hasil pembangunan yang dilaksanakan, khususnya dalam bidang ekonomi. Tujuan

utama pembangunan ekonomi selain berupaya untuk menciptakan pertumbuhan yang setinggi-tingginya, pembangunan harus pula berupaya untuk menghapus atau mengurangi tingkat kemiskinan, pendapatan dan tingkat pengangguran atau upaya menciptakan kesempatan kerja bagi penduduk sebab dengan kesempatan kerja masyarakat akan memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup (Todaro, 1997). Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses yang baik dimana terjadi peningkatan kapasitas produksi dalam suatu perekonomian sepanjang waktu dan mampu melahirkan peningkatan pendapatan nasional. Pengertian lain adalah pertumbuhan ekonomi lebih merujuk kepada perubahan yang bersifat angka yang biasanya diukur dengan *Gross National Product* (GNP). Secara universal teori tentang perkembangan ekonomi bisa di kelompokkan jadi 2, ialah teori perkembangan ekonomi klasik serta teori perkembangan ekonomi modern. Pada teori perkembangan ekonomi klasik, analisis di dasarkan pada keyakinan serta daya guna mekanisme pasar leluasa. Teori ini ialah teori yang dicetuskan oleh para pakar ekonom klasik antara lain Adam Smith, David Ricardo.

2.2 Angkatan Kerja

Tenaga kerja mengandung pengertian jumlah penduduk yang sedang dan siap untuk bekerja dan pengertian kualitas usaha kerja yang diberikan. Menurut undang-undang pokok ketenagakerjaan No.14 tahun 1969, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat (Republik Indonesia, 1969).

Menurut UU No 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan tentang Ketenagakerjaan, pengertian tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat dengan kata lain orang dalam usia kerja dianggap mampu bekerja (No, 13 C.E.). Tenaga kerja adalah penduduk yang sedang atau sudah bekerja, sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan kegiatan-kegiatan lain, seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Batas umur tenaga kerja minimum 10 tahun tanpa batas umur maksimum (Simanjuntak Payaman, 1998).

Angkatan kerja adalah penduduk yang belum bekerja namun siap untuk bekerja atau sedang mencari pekerjaan pada tingkat upah yang berlaku. Angkatan kerja terdiri atas golongan yang bekerja, dan golongan yang menganggur dan mencari pekerjaan atau tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) yang bekerja, atau mempunyai pekerjaan namun untuk sementara tidak bekerja, dan yang sedang mencari pekerjaan (Suparmoko, 2002).

2.3 Konsumsi Rumah Tangga

Menurut Suherman (2002) mengemukakan bahwa konsumsi merupakan penggunaan barang dan jasa dalam memenuhi kebutuhan manusia (*good use of goods and service in the satisfaction of human wants*). Sedangkan menurut pandangan Paul A. Samuelson dan Willard D. Nordhaus bahwa konsumsi dirumuskan sebagai pembelanjaan untuk barang dan jasa seperti makan, pakaian, mobil, pengobatan dan perumahan.

Hukum Engel menyatakan bahwa seiring meningkatnya pendapatan, persentase pengeluaran konsumsi untuk komoditas makanan akan berkurang dengan asumsi tingkat harga konstan. Teori ini pertama kali dikemukakan oleh seorang ekonom dan statistisi Jerman, Ernst Engel (1821-1896). Engel menetapkan hukum yang menjelaskan bahwa peningkatan pendapatan menyebabkan pengeluaran konsumsi untuk makanan akan meningkat secara aritmatik dan pengeluaran lainnya yang bersifat konsumtif, selain pakaian, sewa, dan bahan bakar akan meningkat secara geometrik (Zimmerman, 1932). Dengan demikian, rumah tangga yang berpendapatan tinggi memiliki persentase pengeluaran konsumsi untuk makanan lebih kecil dibandingkan rumah tangga yang berpendapatan rendah (Deaton & Muellbauer, 1980). Berdasarkan hal tersebut, Hukum Engel ini juga menyatakan bahwa proporsi pengeluaran konsumsi untuk makanan dapat dijadikan ukuran standar hidup yang baik sehingga dapat mencerminkan tingkat kesejahteraan.

2.4 Hubungan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu tenaga kerja merupakan faktor produksi yang sangat dominan. Pertumbuhan tenaga kerja umumnya sangat berpengaruh terhadap peningkatan output. Akan tetapi, permasalahannya adalah sampai berapa banyak penambahan tenaga kerja akan terus meningkatkan output. Hal itu tergantung dari seberapa cepat *terjadinya The Law of Diminishing Return (TLDR)*. Sedangkan cepat atau lambatnya proses TLDR ditentukan oleh kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan keterkaitannya dengan kemajuan teknologi produksi. Dengan kata lain, selama ada sinergi antara tenaga kerja dan teknologi, penambahan tenaga kerja akan memacu pertumbuhan ekonomi. Namun demikian, tidak dapat dipungkiri jumlah tenaga kerja yang dapat dilibatkan dalam proses produksi akan semakin sedikit bila teknologi yang digunakan semakin tinggi (Rahardja, 2004). Ini dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif antara tenaga kerja dengan pertumbuhan ekonomi dimana apabila jumlah tenaga kerja bertambah maka akan menaikkan tingkat pertumbuhan ekonomi.

2.5 Hubungan antara Konsumsi Rumah Tangga dengan Pertumbuhan Ekonomi

Pengeluaran konsumsi rumah tangga (c) merupakan nilai belanja yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya dalam satu tahun tertentu. Barang-barang tersebut dibeli rumah tangga untuk memenuhi kebutuhannya. Keputusan konsumsi rumah tangga (c) dipengaruhi keseluruhan perilaku baik jangka panjang maupun jangka pendek. Keputusan konsumsi rumah tangga untuk jangka panjang adalah penting karena peranannya dalam pertumbuhan ekonomi. Sedangkan untuk analisa jangka pendek peranannya penting dalam menentukan permintaan agregat. Konsumsi adalah dua per tiga dari GDP. Pengeluaran konsumsi yang dilakukan oleh rumah tangga dalam perekonomian tergantung pada pendapatan yang diterima oleh mereka. Semakin besar pendapatan maka semakin besar pula konsumsinya. Semakin tinggi pendapatan maka semakin besar pula konsumsi yang dilakukan oleh rumah tangga, namun pertambahan konsumsi yang terjadi, lebih rendah dari pada pertambahan yang berlaku. Maka makin lama, kelebihan konsumsi rumah tangga yang wujud bila dibandingkan dengan pendapatan yang diterimanya akan menjadi bertambah. Kelebihan konsumsi ini merupakan tabungan masyarakat. Hubungan ini dapat dilukiskan dalam bentuk persamaan

$$Y_d = C + S$$

Y_d = Pendapatan disposibel

C = Konsumsi

S = Tabungan

2.6 Penelitian Terdahulu

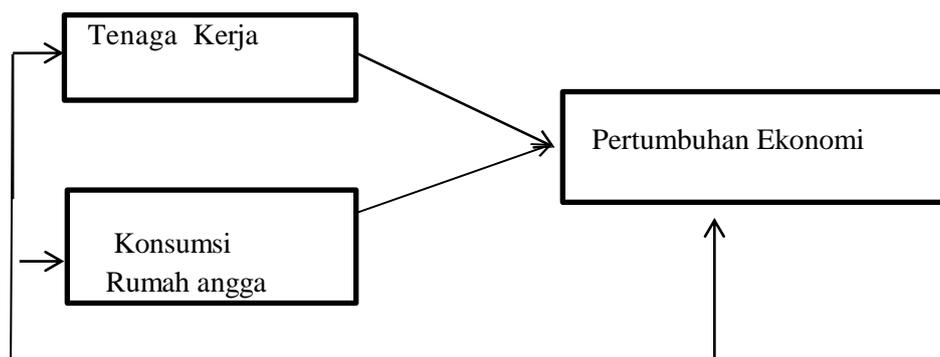
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bawuno, Kalangi dan Sumual (2015), tentang pengaruh investasi pemerintah dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado (studi pada Kota Manado tahun 2003-2012). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan metode OLS dengan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Di Kota Manado.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Purnomo, Lopian & Sumual (2021), tentang analisis pengaruh investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan metode OLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Di Sulawesi Utara.

2.7 Kerangka Berpikir

Penulis mencoba untuk menguraikan apakah Angkatan Kerja berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Tana Toraja , Apakah Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Tana Toraja selanjutnya Apakah Angkatan Kerja dan Pengeluaran Konsumsi Rumah berpengaruh secara simultan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Tana Toraja.

Gambar 1. Kerangka Berpikir



Sumber : diolah penulis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang dibangun di atas maka penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut

- 1) Diduga angkatan kerja memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Di Kabupaten Tana Toraja
- 2) Diduga pengeluaran konsumsi rumah tangga memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Di Kabupaten Tana Toraja
- 3) Diduga angkatan kerja dan pengeluaran konsumsi rumah tangga secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tana Toraja

3. METODE PENELITIAN

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah Deskriptif kuantitatif, Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang berbentuk runtut waktu (*time series*) dengan periode penelitian dari tahun 2011-2021. Penelitian ini menggunakan data Angkatan Kerja dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tana Toraja. Sumber data diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistik (BPS sulawesi selatan, 2022).

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara melakukan studi kepustakaan dan eksplorasi sehingga tidak diperlukan teknik sampling serta kuesioner, selain itu mengakses website resmi BPS Tana Toraja dan BPS Sulawesi Selatan lewat internet kemudian dianalisis dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan satu variabel terikat dan dua variabel bebas. Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- PDRB adalah indikator untuk mengetahui kondisi perekonomian suatu wilayah, yang dapat dilihat berdasarkan harga berlaku dan harga konstan. PDRB juga diartikan sebagai jumlah nilai

tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha yang ada dalam suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu biasanya satu tahun .

- Angkatan kerja merupakan tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) yang bekerja, atau mempunyai pekerjaan namun untuk sementara tidak bekerja, dan yang sedang mencari pekerjaan.

3.4 Metode Analisis

Analisis Regresi Berganda

Metode ini digunakan untuk menganalisis dan menjelaskan hubungan antara variabel terikat (variabel dependen) dengan factor-faktor yang mempengaruhi lebih dari satu variabel (variabel independen). Analisis ini bertujuan untuk mengukur intensitas hubungan antara dua variabel atau lebih dan membuat prediksi perkiraan nilai Y atas X.

$$Y_t = b_0 + b_1 \ln TK_t + b_2 \ln C_t + \mu_t$$

Y = Pertumbuhan Ekonomi

a = Konstanta

b1-b2 = Koefisien

TK_t = Tenaga Kerja

C_t = Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga

μ_t = Error term/residual

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui ada tidaknya normalitas dalam model regresi, yaitu dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel dependen dalam model regresi. Suatu model regresi dikatakan mengalami multikolinieritas jika ada fungsi linier yang sempurna pada beberapa atau suatu independen variabel dalam fungsi linier (Widarjono, 2013). Cara untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinieritas antara lain dengan melihat nilai variance inflation factor (VIF) dan *tolerance*, apabila VIF kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang dilakukan pada regresi. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan. Uji heteroskedastisitas yang menggunakan metode *White*. *White* mengembangkan sebuah metode yang tidak memerlukan asumsi tentang adanya normalitas pada variabel gangguan (Widarjono, 2013).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1) (Ghozali, 2013). Untuk mengkonfirmasi ada tidaknya autokorelasi pada model regresi ini, maka dilakukan uji runtun. Untuk mengujinya dapat

menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Dasar Pengambilan Keputusan Metode pengujian Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut: (1) Jika nilai durbin-watson lebih kecil dari dL atau lebih besar dari (4dL) maka terdapat autokorelasi ; (2) jika nilai durbin-watson terletak antara dU dan (4-dU), maka tidak ada autokorelasi dan (3) jika nilai durbin-watson terletak antara dL dan dU atau diantara (4dU) dan (4-dL), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

5. Uji Statistik Uji Parsial (t – Test)

Nilai t hitung digunakan untuk menguji apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tergantung atau tidak. Suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika nilai t hitung variabel tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai t table dengan menentukan nilai t-tabel= t(a/2;n-k-1) (Suliyanto, 2011).

6. Uji Simultan (F – Test)

Uji F ini juga sering disebut sebagai uji simultan, untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel tergantung atau tidak dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel dengan cara menentukan nilai F tabel=(k:n-k). Suatu variabel dikatakan berpengaruh secara simultan apabila nilai F hitung > F tabel.

7. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinan bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variabel dari variabel terikat. Nilai koefisien determinan berada diantara nol dan satu (0 < R²< 1). Nilai R² yang kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya nilai R² yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Untuk mendapatkan hasil regresi antar variabel independen dan variabel dependen maka digunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Tahun 2001-2021. Data sekunder tersebut diestimasi dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) analisis regresi sudah dijelaskan pada bab sebelumnya dan diolah menggunakan program SPSS20.

Tabel 2. Regresi Linear berganda

Coefficients ^a										
Model	Unstandardize Coefficients		Standardize Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	2.236	1.041		2.147	.064					
1 TK(%)	2.858	4.515	.119	.633	.544	.244	.218	.118	.977	1.023
2 C(%)	84.915	19.472	.823	4.361	.002	.841	.839	.814	.977	1.023

Dependent Variable: PE

Sumber: data diolah,2023

Dari persamaan regresi di atas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta (a) 2.236 sebesar menunjukkan jika variabel independent lainnya bernilai nol, maka variabel dependen

pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tana Toraja pada periode tahun 2011-2021 mengalami kenaikan sebesar 2.236 persen.

- b) Nilai koefisien regresi Tenaga Kerja (TK) adalah 2,858 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 persen dari variabel tenaga kerja dapat menyebabkan peningkatan variabel Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tana Toraja pada periode tahun 2011-2021 sebesar, 2,858 persen dengan asumsi konsumsi rumah tangga bernilai konstan.
- c) Nilai koefisien regresi Konsumsi Rumah Tangga (C) sebesar 84.915 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 persen dari variabel konsumsi rumah tangga dapat menyebabkan peningkatan variabel Pertumbuhan 65 Ekonomi di Kabupaten Tana Toraja pada periode tahun 2010-2021 sebesar 84.915 persen dengan asumsi tenaga kerja bernilai konstan.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	1.25696956
Most Extreme Differences	Absolute	.189
	Positive	.189
	Negative	-.170
Kolmogorov-Smirnov Z		.628
Asymp. Sig. (2-tailed)		.826

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber: data diolah 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 3. di atas di ketahui nilai signifikansi di peroleh 0,826 artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat di simpulkan bahwa nilai residual terdistribusi normal

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a										
Model	Unstandardize Coefficients		Standardize Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	2.236	1.041		2.147	.064					
3 TK(%)	2.858	4.515	.119	.633	.544	.244	.218	.118	.977	1.023
4 C(%)	84.915	19.472	.823	4.361	.002	.841	.839	.814	.977	1.023

a. Dependent Variable: PE

Sumber : data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4. di atas, maka dapat diketahui nilai VIF untuk masing-masing variable penelitian sebagai berikut :

- Nilai VIF untuk variabel tenaga kerja sebesar $1.023 < 10$ dan nilai toleransi sebesar $0,997 > 0,10$ sehingga variabel tenaga kerja dinyatakan tidak terjadi multikolonieritas.

- Nilai VIF variabel tingkat konsumsi rumah tangga sebesar $1.023 < 10$ dan nilai toleransi sebesar $0,997 > 0,10$ sehingga variabel tingkat konsumsi rumah tangga tidak terjadi multikolonieritas

Tabel 5. Uji Autokorelasi

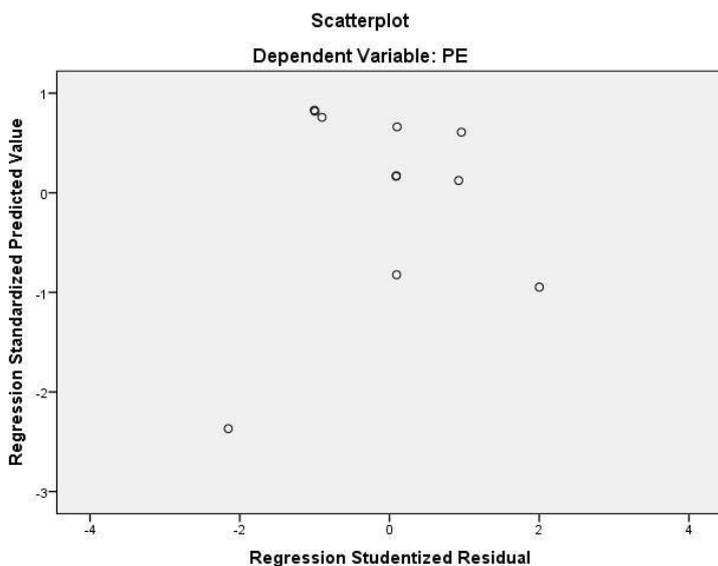
Model Summary										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig.F Chnge	
1	.849 ^a	.721	.652	1.405	.721	10.362	2	8	.006	1.447

a. Predictors: (Constant), C(%), TK(%)
 b. Dependent Variable: PE

Sumber : data diolah, 2023

Untuk nilai dU dan dL diperoleh dari tabel 5 Durbin Watson. Oleh karena itu, penelitian menggunakan jumlah sampel 11 ($n=11$) dan jumlah variabel bebas sebanyak 2 ($k=2$), maka nilai dL tabel adalah sebesar 0,7580 dan dU tabel sebesar 1,6044 dan berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai DW (Durbin-Watson) sebesar 1.447. Hal ini berarti nilai $DW < dU$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi.

Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas



Sumber : data diolah,2023

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata di atas dan di bawah garis nol, tidak berkumpul di satu tempat serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Tabel 6. Uji t

Coefficients ^a										
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	2.236	1.041		2.147	.064					
TK(%)	2.858	4.515	.119	.633	.544	.244	.218	.118	.977	1.023
C(%)	84.915	19.472	.823	4.361	.002	.841	.839	.814	.977	1.023

a. Dependent Variable: PE

Sumber : data diolah, 2023

- Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (H1) Di ketahui nilai signifikan untuk pengaruh Tenaga Kerja (TK) terhadap Pertumbuhan ekonomi (Y) adalah sebesar 0,544>0,05 dan nilai t-hitung= 0.633< 2.306 nilai t-tabel= t(a/2:n-k-1=t (0,025:8)=2,30600, sehingga dapat di simpulkan bahwa H1 di terima yang berarti tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tana Toraja.
- Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (H2) Di ketahui nilai signifikan untuk pengaruh, Konsumsi Rumah Tangga (C), terhadap Y, Pertumbuhan Ekonomi 4.361>0,05 dengan nilai t-tabel, nilai t-tabel = 4,361 (a/2:n-1=t(0,025:8)=2, 30600 dan nilai t-hitung= 4.361 maka dapat di tentukan bahwa t-hitung 4.361>2, 30600 t tabel , maka H2 di terima yang berarti konsumsi rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tana Toraja.

Tabel 7. Uji F

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1 Regression	40.928	2	20.464	10.362	.006 ^b	
Residual	15.800	8	1.975			
	56.727	10				

a. Dependent Variable: PE
 b. Predictors: (Constant), C(%), TK(%)

Sumber : data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 7. di atas di ketahui nilai signifikansi untuk pengaruh (TK) Tenaga Kerja, dan (C) Konsumsi Rumah Tangga, secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, (Y). adalah sebesar 0,064,256 F tabel=(k:n-k)=f(2:8) 4,46 sehingga dapat di simpulkan bahwa H3 di terima yang berarti variabel Tenaga Kerja, dan Konsumsi Rumah Tangga, secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Variabel Pertumbuhan Ekonomi, (Y). di Kabupaten Tana Toraja tahun 2011-2021.

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.849 ^a	.721	.652	1.405	.721	10.362	2	8	.006	1.447

a. Predictors: (Constant), C(%), TK(%)
 b. Dependent Variable: PE

Sumber : data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 8. diatas, dapat dilihat angka koefisien determinasi yaitu R square (R²) sebesar 0,721 atau 72,1%. Hal ini menunjukkan kemampuan variasi dari variabel independen yaitu variabel tenaga kerja dan konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tana Toraja periode tahun 2011-2021 adalah 72,1% sedangkan sisanya 27,9 % dijelaskan oleh variasi dari variabel lain diluar penelitian ini.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- a) Angkatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tana Toraja tahun 2011-2021
- b) Konsumsi rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tana Toraja tahun 2011-2021
- c) Angkatan Kerja dan Konsumsi Rumah Tangga secara sama-sama atau simulatan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tana Toraja pada tahun 2011-2021.

Daftar Pustaka

Bawuno, E. E., Kalangi, J. B., & Sumual, J. I. (2015). Pengaruh Investasi Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado (Studi Pada Kota Manado Tahun 2003-2012). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(04), h. 245-254.

BPS sulawesi selatan. (2022). No Title. <https://sulsel.bps.go.id>- Makassar,Sul-Sel, Dalam Angka 2022.

BPS tana toraja. (2022). No Title. <https://tatorkab.bps.go.id>-Makale, Tana Toraja dalam angka.

Deaton, A., & Muellbauer, J. (1980). *Economics and consumer behavior*. Cambridge university press.

Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS (Edisi 7). Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro, 160.

Republik Indonesia. (1969). Undang-undang No. 14 Tahun 1969 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Mengenai Tenaga Kerja Jakarta. *Sekretariat Negara*.

- Irawan, M. S. (2002). *Ekonomika Pembangunan. Yogyakarta: BPFE.*
No, U.-U. (13 C.E.). Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 2. *LAMPIRAN REKAPITULASI DATA.*
- Purnomo, M. J., Lopian, A. L. C. P., & Sumual, J. I. (2021). ANALISIS PENGARUH INVESTASI, TENAGA KERJA, DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI SULAWESI UTARA. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(1).
- Rahardja, A. T. (2004). Hubungan Antara Komunikasi antar Pribadi Guru dan Motivasi Kerja Guru dengan Kinerja Guru SMUK BPK Penabur Jakarta. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 03, 1–21. http://www.bpkpenabur.or.id/files/hal_01-021Hubungan_Antara_Komunikasi_antar_Pribadi_Guru_&_Motivasi_Kerja_Guru.pdf
- Simanjuntak Payaman, J. (1998). Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. *FEUI, Jakarta.*
- Suherman, R. (2002). Pengantar Ilmu Ekonomi. *Jakarta: PT Raja Persada.*
- Sukirno, S. (1994). Pengantar teori ekonomi makro. *Penerbit Raja Grafindo, Jakarta.*
- Suliyanto, D. (2011). Ekonometrika terapan: teori dan aplikasi dengan SPSS. *Penerbit Andi: Yogyakarta.*
- Suparmoko, M. (2002). *Ekonomi publik untuk keuangan dan pembangunan daerah.* Andi.
- Suryono, A. (2010). *Dimensi-dimensi Prima teori pembangunan.* Universitas Brawijaya Press.
- Tambunan, T. T. H. (2001). *Perekonomian Indonesia (Teori dan temuan empiris).*
- Todaro, M. P. (1997). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, terjemahan, cetakan keempat. Jakarta, Ghalia, Indonesia.*
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2000). *Pembangunan ekonomi di dunia ketiga Jilid 1. Edisi Kedelapan, Diterjemahkan Oleh Haris Munandar, Jakarta: Penerbit Erlangga.*
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya, Ekonosia. Yogyakarta: Penerbit YKPN.*
- Widodo, T. (2006). *Perencanaan pembangunan: aplikasi komputer (era otonomi daerah). Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 48.*
- Zimmerman, C. C. (1932). Ernst Engel's law of expenditures for food. *The Quarterly Journal of Economics*, 47(1), 78–101.